BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bila atasan tempat kerja berkata “kalau kamu punya masalah keuangan, bilang saja”. Tidak usah sungkan !” Apa yang kemudian anak buah lakukan ?. Sekali atau dua kali, mungkin pertolongannya akan dimanfaatkan. Namun, tentu tidak untuk seterusnya. Sebaliknya, tidak enak jika sama sekali tak meng-iyakan tawarannya, tentu memedulikan perkataannya dan menganggapnya basa-basi atau angin lalu, padahal ia benar-benar serius ingin menolongnya. Sungguh serba repot!

Allah berbeda dengan manusia. Dia membuka tangan-Nya lebar-lebar agar hamba-Nya meminta kepada-Nya. Meminta bantuan kepada manusia terus-menerus, akan membuat pelakunya merasa malu. Sebaik apapun si penolong, kalau sering direpotkan tentu tanggapannya akan berbeda. Lain halnya dengan Allah, Ia justru senang jika hamba-hamba-Nya terus-menerus, berulang-ulang, dan tanpa henti meminta kepada-Nya. Tidak perlu jeda, tidak perlu malu, juga tidak perlu sungkan. Semakin sering meminta, semakin baik dan semakin disukai oleh Allah.

Memperbanyak dzikir dan do’a, selain agar hajat hamba-Nya terpenuhi, juga sebagai sarana menjaring kasih sayang-Nya. Inilah sesungguhnya yang terpenting dari setiap dzikir dan do’a yang terpanjat. Terkabulnya hajat itu hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian kecil, karena yang terpenting adalah menjaring ridha dan kasih sayang-Nya. Bila Allah sudah menyayangi hamba-Nya, segala kebutuhan hamba-Nya pasti dicukupi-Nya, bahkan tanpa disebutkan sekalipun. Allah adalah dzat yang mengetahui setiap lintasan hati, Dia mengetahui yang tampak dan yang tersembunyi. Dia bahkan mengetahui jauh sebelum permohonan itu dipanjatkan kepada-Nya.

Allah menjanjikan pertolongan tak terduga, solusi pada setiap masalah, rezeki dari arah tidak disangka, bagi siapapun yang dikehendaki-Nya. Bila hambanya memenuhi apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa yang dilarang-nya, janji-janji-Nya itu akan berlaku bagi hamba-Nya yang bertaqwa. Karena dia adalah satu-satunya Dzat yang tidak pernah mengingkari janjinya.

Dzikir dan do'a adalah sarana memburu kasih sayang-Nya. Bila kasih sayang-Nya sudah didapatkan, hidup manusia akan menjadi mudah dan berkah. Beragam kesulitan dan ancaman yang menghadang pun tiada terasa artinya. Saat bersama Allah adalah saat ternikmat. Saat bersama Allah adalah saat paling membahagiakan. Saat bersama Allah adalah saat terlimpahnya pertolongan. Saat bersama Allah adalah saat selesainya segala urusan.

Saat bersama Allah manusia harus berupaya dengan memperbanyak dzikir dan do'a. Allah sangat suka bila hambanya menyebut-Nya dan sering meminta kepada-Nya. Maka, perbanyaklah dzikir dan do'a kepada-Nya. Semakin sering berdzikir dan berdo'a kepada-Nya, Semakin dekat pula dengan-Nya. Sebaliknya, semakin sering meninggalkan dzikir dan do'a, semakin jauh pula dari-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dzikir dan do'a adalah fasilitas istimewa dari Allah. Ia adalah senjata terhebat milik orang mukmin. Ia bisa dimanfaatkan, kapan pun dibutuhkan. Ketika lapang ataupun sempit, ketika sehat ataupun sakit, ketika longgar ataupun terjepit. Dalam semua keadaan, manusia dapat memanfaatkan senjata ampuh berupa dzikir dan doa ini. Bila makhluk-Nya memiliki batas dan kemampuan dalam memberi, pemberian Allah sangat luas dan tidak terbatas. Bila makhluk-Nya ada rasa bosan jika dimintai terus-menerus, Allah justru senang bila hamba-Nya rajin dan sering meminta kepada-Nya. Bila tidak meminta, Allah justru murka karena akan dianggap makhluk sombong yang tidak membutuhkan-Nya.[1]

Sebagai kaum muslimin hendaknya janganlah sampai melupakan dzikir kepada Allah, karena hal tersebut diperintahkan dalam Alqur'an dan hadist Rasulullah saw.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

" *Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dengan zikir yang sebanyak-banyaknya*."[2]

Dzikir bila dikaji secara mendalam termasuk "Tauhid Uluhiyah" atau "Tauhid Ibadah", bila ditinjau dalam ilmu tasawuf, dzikir termasuk dalam aliran/mazhab tasawuf amali. Mazhab tasawuf ini untuk mencapai ma'rifatullah dengan pendekatan melalui dzikir. Dan fungsi dzikir adalah sebagai alat membersihkan hati. Sedangkan hati merupakan barometer baik dan buruk

[1] Fadlan Al-Ikhwani, *7 Rahasia Pengundang Pertolongan Allah* (Yogyakarta: Proyou, 2012), 21.
[2] Al-Qur'an, 33 (Al-Ahzab): 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan seseorangan. Apabila hati seseorang itu baik, maka akan baiklah pribadi seseorang dan apabila hati seseorang itu buruk, maka menjadi buruklah pribadi seseorang. Dzikir disamping dalam kajian tauhid dan tasawuf, juga masuk dalam kajian syariat.

Dzikir ditinjau dari segi bahasa (lughatan) atau etmologi, adalah mengingat, sedangkan menurut istilah adalah membasahi lidah dengan ucapan-ucapan pujian kepada Allah. Dzikir asal mulanya diartikan bersih (As-shafa) wadahnya adalah penyempurnaan (Al-Wafa), harapannya adalah amal shaleh, dan hasiatnya adalah terbukanya tirai rahasia atas kedekatannya kepada Allah SWT.[3]

Sedangkan Do'a secara bahasa artinya memohon, mengharap, meminta, memanggil, menyeru, memuji, mengabdi, menyembah, atau beribadah. Menurut istilah doa adalah memohon sesuatu dari Allah dengan harapan agar Allah SWT mengabulkan permohonannya itu. Al-Qur'an menggunakan kata doa dalam makna yang bermacam-macam sebanyak 203 ayat :

1. Doa ditujukan langsung kepada Allah, sebagaimana QS. Al-Baqarah (2): 186.
2. Dilakukan dengan *tadharru*' (merendah diri) dan *khufyah* (suara yang lembut) sebagaimana QS. Al-A'raf (7): 55 dan QS. Al-An'am (6): 63.
3. Dengan *khauf* (rasa takut) dan *thama'* (sungguh-sungguh optimis) sebagaimana QS. Al-A'raf (7): 56.
4. Dengan menggunakan *Asma' Al-Husna* (menyebut nama-nama Allah yang indah) sebagaimana QS. Al-A'raf (7): 180 dan QS. Al- Isra' (17): 10.

[3] Ismail Nawawi, *Risalah Dzikir dan Do'a* (Surabaya: Karya Agung, 2008), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Dilakukan dengan sabar sebagaimana diterangkan dalam QS. Al-Kahfi (18): 28.[4]

Menurut Imam Al-Ghazali dalam kitabnya Ihya' Ulumiddin mengatakan bahwa dzikir artinya mengingat Allah. Melakukannya tidak terikat waktu, dilakukan kapan dan dimana saja. Lebih utama jika ketika duduk sehabis shalat atau ketika duduk ditengah-tengah. Dzikir tidak hanya menyibukkan lisan saja. Namun dzikir yang benar ialah yang disertai dengan konsentrasi. Sebab yang dituju adalah kesenangan dengan Allah dan hal itu terwujud dengan selalu berdzikir dengan khusuk.[5] Dzikir juga bermanfaat untuk membersihkan hati. Diantara faedah-faedah dzikir adalah :

1. Mengusir, mengalahkan dan menghancurkan setan.
2. Mendapat keridhaan Allah.
3. Menghilangkan rasa susah dan kegelisahan hati.
4. Membuat hati menjadi senang, gembira dan tenang.
5. Dapat menghapus dan menghilangkan dosa-dosa.
6. Dapat menyelamatkan seseorang dari kepayahan di hari kiamat.
7. Dzikir merupakan tanaman di surga.[6]

Secara umum tanda-tanda diterimanya ibadah harus melakukan niat, sesuai dengan tuntunan syari'at dan harus dialakukan secara ikhlas. Menurut Ismail Nawawi yang dikutip dari Imam Ibnu Qayyim dalam Al-Badar bahwa dzikir dan ibadah lainnya berupa ucapan atau perbuatan yang disukai Allah belum diterima

---

[4] Ahsin Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an* (Surabaya: Amzah, 2005), 66-67.
[5] Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumidddin* (Surabaya: Gitamedia Press, 2003), 107-108.
[6] Shaleh Bin Ghanim Al-Sadlan, *Do'a Dzikir Qouli dan Fi'li* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999),3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh-Nya, kecuali jika dilakukan atas tiga rukun, yaitu cinta (Hubbun), berharap (Raja') dan takut (Khauf). Dari ketiga rukun yang paling utama adalah cinta kepada Allah yang merupakan fondasi dalam Islam dasar Islam isinya. Cinta kepada Allah memiliki kedudukan terhormat, yang diperebutkan orang yang ingin mendapatkannya. Cinta kepada Allah adalah energi hati, santapan rohani, penyedap mata hati dan semangat iman serta amal. Orang yang tak memperoleh cinta kepada-Nya, seluruh hidupnya akan malang dan menderita.[7] Semua itu terhimpun dalam surat Alfatihah, surat *Ummul Qur'an* atau induk al-Qur'an.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ (Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang) Allah memulai kitabnya dengan basmalah, dan memerintahkan Nabinya sejak dini pada wahyu pertama untuk melakukan pembacaan dan semua aktivitas dengan nama Allah, *Iqra' Bismi Rabbika*, maka tidak keliru jika dikatakan bahwa Basmallah merupakan pesan pertama Allah kepada manusia, pesan agar manusia memulai setiap aktivitasnya dengan nama Allah.

Firman Allah SWT الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِين (Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam) dalam basmalah terkandug pujian kepada Allah SWT, karena itu tidak wajar jika pada ayat ini ditegaskan bahwa memuji Allah SWT adalah luapan rasa syukur yang memenuhi jiwa seorang mukmin dikala mendengar nama-Nya disebut. Setiap saat, setiap langkah, silih berganti berdatangan kenikmatan Allah yang diberikan kepada hambanya. Karena itu, wajar memulai dengan memuji-Nya dan mengakhiri pun dengan memuji-Nya.

[7] Nawawi, *Risalah Dzikir*, 109-111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Firman Allah SWT الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (Maha pemurah lagi maha penyayang) pemeliharaan tidak akan terlaksana dengan baik dan sempurna kecuali bila disertai oleh rahmat kasih sayang. Oleh karena itu, ayat ini menggaris bawahi kedua sifat Allah ini setelah sebelumnya menegaskan bahwa Allah adalah pemelihara seluruh alam. Pemeliharaan-Nya itu, bukan atas dasar kesewenang-wenangan, tetapi diliputi oleh rahmat dan kasih sayang.

Firman Allah SWT مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (Yang menguasai hari pembalasan) jika seseorang menyadari adanya hari pembalasan, dan bahwa Allah penguasa tunggal dalam arti sesungguhnya, pada ayat ini ada rasa takut yang mendalam karena pada hari pembalasan adanya hisab atau perhitungan amal perbuatan manusia. Dari kelompok pertama ayat-ayat surat al-Fatihah ini diketahui bahwa sebelum bermohon, seseorang hendaknya mengucapkan pujian-pujian dulu kepada-Nya setelah itu manusia mengutarakan apa yang diinginkan kepada-Nya.

Firman Allah SWT إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (Hanya kepada engkaulah kami menyembah dan hanya kepada engkaulah kami mohon pertolongan) Setelah ayat-ayat yang lalu menjelaskan tentang pujian-pujian kepada-Nya, kelompok kedua ayat-ayat al-Fatihah adalah menyangkut permohonan. Penggalan ayat ini mengecam kepada manusia yang mempertuhankan atau menyembah selain-Nya. Namun dalam meminta bantuan, memang tidak ada salahnya meminta pula bantuan kepada selain Allah dalam hal-hal yang termasuk hukum sebab-akibat. Karena Allah memerintahkan untuk saling tolong menolong. Tetapi harus didasari bahwa pada hakikatnya bantuan yang diharapkan itu tidak dapat terwujud tanpa izin dan restu Ilahi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Firman Allah اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيم (Tunjukilah kami jalan yang lurus) Setelah mempersembahkan puji-puji kepada Allah dan mengakui kekuasaan dan kepemilikan-Nya, ayat selanjutnya merupakan pernyataan hamba tentang ketulusan-Nya beribadah serta kebutuhannya kepada pertolongan Allah. Dengan ayat ini manusia mengajukan permohonan kepada Allah yakni *bimbing* antar-*lah kami* memasuki *jalan lebar dan luas*.

Firman Allah صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلا الضَّالِّينَ ((yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat). Nikmat adalah kesenangan hidup dan kenyamanan yang sesuai dengan diri manusia. Nikmat menghasilkan suatu kondisi yang menyenangkan serta tidak mengakibatkan hal-hal negatif. Demikian ayat terakhir surat al-Fatihah ini mengajarkan, manusia agar bermohon kepada Allah kiranya ia diberi petunjuk oleh-Nya sehingga mampu menelusuri jalan yang luas dan lurus, bukan jalan orang yang gagal.[8]

Majelis dzikir merupakan tempat yang paling bersih, mulia, bermanfaat dan tinggi derajatnya, merupakan tempat yang paling bernilai dan agung menurut Allah SWT. Mejelis dzikir juga majelis para malaikat, karena bagi mereka, tak ada tempat di dunia selain tempat yang disebut nama Allah SWT di dalamnya. Majelis dzikir juga menyelamatkan hamba dari kerugian dan penyesalan di hari kiamat.[9]

---

[8] M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan dan Kesan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002) 11-78.
[9] Ibid., 123-124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia sebagian besar penduduknya adalah umat Islam, mereka berupaya memobilisasi massa dalam kegiatan yang bernuansa Islami. Khususnya bagi umat Islam yang teridentifikasi sebagai kelompok Islam tradisional yang cenderung melakukan ritual-ritual keagamaan. Salah satunya adalah ritual keagamaan yang dilakukan oleh Jamaah Dzikir Tabarukan Cengker di Gresik yang berupa "Dzikir" dengan maksud untuk memohon pertolongan dan perlindungan kepada Allah.

Ritual Dzikir bagi Jamaah Dzikir Tabarukan Cengker merupakan bentuk implementasi ibadah di bidang keagamaan. Bacaan Dzikir yang berupa pembacaan Ayat-ayat Alquran pilihan, Asmaul Husna, Tahlil mini dan Istighosah yang dilakukan bersama-sama. Bukan hanya dzikir saja yang dilakukan oleh jamaah ini sebelum melakukat dzikir para jamaah diharuskan untuk berwudhu lalu dilanjutkan dengan sholat antara lain Sholat Wudhu, Sholat Hajat, Sholat Taubat, dan Sholat Istikharah. Tidak lupa sebelum melakukan sholat sunnah tersebut para Jamaah sudah melakukan sholat Isya yang merupakan sholat wajib bagi umat Islam.

Nama dari Tabarukan Cengker sendiri berasal dari nama majelis yaitu perkumpulan, tabarukan yaitu memberi kebaikan, dan cengker yaitu kencenge peker (lurusnya fikir). Nama cengker sendiri diambil dari nama sebuah pohon kelapa. Karena filosofi dari kelapa tersebut sendiri yaitu buah kelapa dari akar sampai daun, dari kelapa yang masih kecil sampai tua itu bermanfaat semua tidak mubazir. Bahkan serabut dan kulit kelapa juga bisa dimanfaatkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dorongan naluriah untuk melakukan praktek keagamaan semata-mata merupakan penerapan dari ajaran agama bahwa manusia memiliki keterbatasan akan kemampuan akal dan pengetahuannya. Oleh karenanya, sikap dan perilaku penyerahan diri kepada Allah merupakan wujud manifestasi dan eksistensinya sebagai makhluk, guna mencapai tujuan tertentu yang dikehendakinya.

Dzikir sebagai bagian dari praktek keagamaan Jamaah Dzikir Tabarukan Cengkir merupakan suatu gerakan kultural dari masyarakat sebagai penguat budaya Agama khususnya Islam ditengah-tengah arus modernisasi yang terus berkembang saat ini. Dzikir bagi Jamaah Dzikir Tabarukan Cengker juga merupakan suatu cara yang dipilih untuk mencari ketenangan jiwa, rasa aman dan kebahagiaan yang sebenarnya serta pencerah bagi kehidupan.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian yang penulis lakukan lebih mudah dan terfokus maka penulis membatasi dengan rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengertian dzikir dan fungsinya menurut al-Qur'an, Hadist, dan para Ulama' ?
2. Bagaimana lahirnya Jamaah Dzikir Tabarukan Cengker ?
3. Apa keunikan Jamaah Dzikir Tabarukan Cengker ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang tertulis pada rumusan sebelumnya, maka tujuan penelitian pun tidak terlepas darinya yaitu :

1. Untuk mengetahui pengertian dan fungsi dzikir dalam al-Qur'an Hadist dan para Ulama'.
2. Untuk mengetahui lahirnya Jamaah Dzikir Tabarukan Cengker.
3. Untuk mengetahui keunikan Jamaah Dzikir Tabarukan Cengker.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman yang lebih mendalam, maka penelitian ini dapat memberikan arti guna kepada khazanah keilmuan. Adapun hal-hal yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat :

1. Berguna sebagai catatan sejarah, terutama diperpustakaan Fakultas Adab.
2. Berguna bagi umat Islam khususnya bagi penulis guna mengetahui informasi ilmiah mengenai Dzikir Tabarukan Cengker.
3. Untuk menambah literature atau bahan pustaka khususnya di perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya.
4. Agar Dzikir Tabarukan Cengker lebih dikenal oleh masyarakat luas khususnya umat Islam.
5. Untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar S1 di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian merupakan studi historis, maksudnya dalam mendiskripsikan masalah tersebut penulis menunjukkan awal berdirinya Jamaah Dzikir Tabarukan Cengker di Gresik dan kemajuan hingga akhir dari penelitian ini. Menurut Kuntowijoyo pendekatan historis adalah memandang suatu peristiwa masa lampau secara diakronis, yaitu proses sejarah yang mengalir dari masa lalu menuju masa kini dan berurutan secara kronologis (memanjang dalam waktu).[10]

Untuk menganalisis aktivitas keagamaan Jamaah Dzikir Tabarukan Cengker digunakan pendekatan sosiologi dengan meminjam teori tingkah laku kumpulan massa (collective behavior) yang dikemukakan oleh Neil J. Smelser. Dalam teori ini dinyatakan bahwa suatu kumpulan massa adalah satu kelompok yang saling bertindak secara fisik dan hampir berhubungan dengan minat atau perhatian yang sama pula. Dalam kumpulan massa diperlukan kebersamaan secara keseluruhan. Dalam keadaan demikian, melalui interaksi dalam kelompok yang biasanya mengikuti tingkah laku dan cara yang sama.[11]

---

[10] Menurut Kuntowijoyo, sejarah itu pada dasarnya ialah ilmu diakronis. Diakronis ialah yang memanjang dalam waktu, tetapi dalam ruang yang sempit. Ketika sejarah bersentuhan dengan ilmu sosial, sejarah menjadi ilmu yang juga sinkronis. Artinya, selain memanjang dalam waktu, sejarah lalu juga melebar dalam ruang. Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jogjakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995)

[11] Joseph, Roucek, *Pengantar Sosiologi, terjemahan Sahat Sinamora* (Surabaya: PT Bina Aksara, 1984), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya kesamaan dalam penelitian ini, maka penulis perlu menampilkan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian tentang Sejarah Jamaah Dzikir Tabarukan Cengker Di Gresik belum pernah diteliti sebelumnya. Tetapi sebagai acuan untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis perlu menampilkan penelitian-penelitian yang pembahasannya hampir sama dengan penelitian ini. Yaitu yang ditulis oleh Nur Anisa, tahun 2013 dengan judul "Sejarah Jam'iyyatul Qurra'wal Huffazh di Jawa Timur". Pokok pembahasan skripsi ini tentang sejarah dan strategi perkembangan Jam'iyyatul Qurra'wal Huffazh di Jawa Timur.

Serta penelitian yang ditulis oleh Faridatul Qomariyah tahun 2014 dengan judul "Jamaah Putri An-naadliriyyah (1994-2014)". Pokok pembahasan skripsi ini menekankan kegiatan dzikir Kubra yang diselenggarakan oleh Jamaah Putri An Naadliriyyah.

Sedangkan penelitian adalah Sejarah Perkembangan Jamaah Dzikir Tabarukan Cengker di Gresik (2003-2015). Penelitian penulis menekankan pada sejarah serta keunikan apa saja yang ada di Jamaah Dzikir Tabarukan Cengker di Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

Dalam penyusunan rencana penelitian, penulis akan dihadapkan pada tahap pemilihan metode atau teknik pelaksanaan penelitian. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah Metode sejarah yaitu proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya, serta usaha yang sintesis atas data semacam itu menjadi kisah yang dapat dipercaya. Sebagai bentuk kajian sejarah yang berusaha merekonstruksikan peristiwa-peristiwa masa lampau, penulisan skripsi memakai metode penelitian sejarah yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. Heuristik

   Heuristik yaitu teknik mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah atau data yang dipakai oleh penulis adalah dengan :

   a. Sumber Primer, yaitu menggunakan data kesaksian dari seorang saksi yang menyaksikan peristiwa sejarah secara langsung atau dengan alat mekanis seperti Arsip dan Foto.[12] Sebagai sumber utama dalam penulisan skripsi dan sebagai sumber primer penulis menggunakan hasil wawancara dengan Ustadz Mukhtarul Fuad, selaku pendiri dari Jamaah Dzikir Tabarukan Cengker. Serta para tokoh-tokoh lainnya dan beberapa anggota Jamaah Dzikir Tabarukan Cengker lainnya. Data berupa tulisan berasal dari buku kartu peserta ziarah ke Madura Tabarukan Cengker Gresik Tanggal 17 Mei 2012, buku panduan ziarah wali dan wisata Jawa Barat Jamaah Tabarukan Cengker 17sd 21 Januari 2015, buku Yasin

[12]Hugiono, P.K. Purwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fadhilah, buku Asmaul Husnah, dan buku tanpa judul sampul hijau. Serta dokumentasi-dokumentasi Jamaah Dzikir Tabarukan Cengker berupa gambar-gambar kegiatan. Sedangkan data lisan penulis melakukan wawancara langsung dengan pendiri Jamaah Dzikir Tabarukan Cengker yaitu Ustadz Muchtarul Fuad, M,Ag, para tokoh-tokoh lain yang ikut terlibat serta para jamaah Dzikir Tabarukan Cengker.

b. Sumber Sekunder, yaitu menggunakan data dari kesaksian siapapun yang bukan merupakan saksi dari pandangan mata.[13] Yaitu literature-literatur pendukung atau buku-buku yang mendukung dalam penulisan skripsi ini. Antara lain :

a. Al-Ghazali. *Rahasia Zikir dan Doa*. Bandung: Karisma, 1994.
b. Imam Al-Ghazali. *Ringkasan Ihya' Ulumiddin*. Surabaya: Gitamedia Press. 2003.
c. Zainul Muttaqin dan Ghazali Mukri. *Do'a dan Dzikir Menurut Al-Quran dan As Sunnah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 1999.
d. Ismail Nawawi. *Risalah Dzikir dan Do'a Penerobos Tirai Rahasia Ilahi*. Surabaya: Karya Agung. 2008.
e. Shaleh. *Do'a Dzikir Qouli dan Fi'li.* Yogyakarta: Mitra Pustaka. 1999.
f. Fadlan Al-Ikhwani. 7 Rahasia Pengundang Pertolongan Allah. Yogyakarta: Proyou. 2002

[13] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam laporan penelitian ini dibutuhkan beberapa data atau sumber yang obyektif dan dapat di pertanggung jawabkan. Dalam hal ini penulis melakukan penggalian data melalui dua tahap, yaitu pada tahap pertama penulis melakukan wawancara mendalam dengan tokoh yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam sejarah sebagai sumber primer. Sedangkan sumber-sumber sekunder didapat melalui beberapa literatur yang digunakan sebagai sumber pendukung dalam penulisan skripsi ini.

2. Kritik

Kritik sumber meliputi kritik eksteren dan kritik interen. Kritik eksteren menyangkut persoalan apakah sumber tersebut merupakan sumber yang diperlukan. Terkait dengan ini kritik eksteren menjawab tiga pertanyaan. *Pertama*, menanyakan relavan apa tidak, sesuai dengan objek yang sedang dikaji apa tidak. *Kedua*, mengenai asli tidaknya suatu sumber dan *ketiga*, menanyakan utuh tidaknya sumber.[14]

Kritik interen berkaitan dengan persoalan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang kita butuhkan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan cara.

a. Penilaian intiristik, dalam hal ini peneliti melihat latar belakang informan yang diwawancara dengan membuktikan kesaksiannya dapat dipercaya atau tidak.

[14] Sardiman AM, *Memahami Sejarah* (Yogyakarta : Bigraf Publising, 2004) 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membandingkan kesaksian dari berbagai sumber, yakni peneliti membandingkan sumber yang didapat dari pendiri dzikir dan beberapa jama'ah dari anggota jamaah dzikir Tabarukan Cengker.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran terhadap sumber atau data sejarah seringkali disebut dengan analisis sejarah. Dalam hal ini data yang terkumpul dibandingkan kemudian disimpulkan agar bisa dibuat penafsiran terhadap data tersebut sehingga dapat diketahui hubungan kausalitas dan kesesuaian dengan masalah yang diteliti.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dari metode sejarah, dimana Historiografi itu sendiri merupakan usaha untuk merekontruksi kejadian masa lampau dengan memaparkan secara sistematis, terperinci, utuh dan komunikatif. Sejarah dalam penelitian ini ditulis dalam bentuk laporan penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini penulis susun dalam beberapa bab dengan tujuan memudahkan penjelasan, setiap bab membahas tentang isi yang berbeda dan saling berkaitan antara bab satu dengan bab yang lain. Perincian bab-bab tersebut sebagai berikut:

Bab pertama, Berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Pendekatan dan Kerangka Teoritik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, Bahan dan Sumber data, Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, bab ini menerangkan secara rinci tentang pengertian dzikir dalam Al-qur'an, pengertian dzikir dalam Hadist, dan pengertian dzikir menurut pendapat Ulama'. Serta mengetahui fungsi dzikir.

Bab ketiga, setelah mengetehui pengertian dzikir secara terperinci, maka bab ini akan membahas tentang lahirnya jamaah dzikir tabarukan cengker, deskripsi sejarah lahirnya Jamaah Dzikir Tabarukan Cengker, deskripsi lokasi penelitian, sejarah berdirinya dzikir tabarukan cengker, dan perkembangan dzikir tabarukan cengker dari tahun 2005-2015.

Bab keempat, setelah mengetahui lahirnya Jamaah Dzikir Tabarukan Cengker. Selanjutnya penulis membahas Keunikan dari Jamaah Dzikir Tabarukan Cengker yang meliputi tentang waktu pelaksanaan, bentuk kegiatan dan bacaan serta respon pengikut Dzikir Tabarukan Cengker.

Bab kelima, bab ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang ada pada bab-bab sebelumnya yang berisikan kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id